

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) adalah salah satu komoditas makanan pokok di dunia setelah gandum dan beras. Jagung memiliki kandungan karbohidrat yang berguna bagi manusia yang terdapat pada buahnya. Pemanfaatan daun jagung masih sebatas pada pakan ternak sapi, kerbau maupun kambing. Batang dan tulang jagung (janggel) yang sudah kering dapat digunakan untuk kayu bakar. Kulit jagung sering digunakan sebagai pengganti kertas sigaret pada rokok, dan mungkin digunakan sebagai pembungkus makanan kecil seperti dodol. Buah jagung sering digunakan sebagai berbagai makanan olahan seperti nasi jagung, popcorn, jagung bakar dan juga sebagai pakan ternak.

Produksi tanaman jagung di Kabupaten Bangkalan di tahun 2017 sebesar 132.602,13 ton dan produktivitas 2,11 ton/ha. Produksi jagung khususnya di Kecamatan Kamal pada tahun 2017 dengan luas panen 1.550 ha memiliki hasil produksi 3.242,60 dan produktivitas 2,92 ton/ha (BPS Bangkalan, 2018). Hasil produksi di Kabupaten Bangkalan lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan hasil produksi jagung tertinggi pada tahun 2017 di Kabupaten Tuban sebesar 627.283 ton dan produktivitas sebesar 5,58 ton/ha (BPS Jawa Timur, 2018).

Produksi jagung ditingkat petani yang relatif rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, curah hujan yang cenderung rendah dan kesuburan tanah yang rendah. Penyebab lainnya yaitu tanaman jagung rentan terhadap hama dan penyakit. Gangguan hama dan penyakit jika di biarkan akan menurunkan bobot panen tanaman jagung. Selain itu, sebagian besar masyarakat Madura, khususnya daerah Bangkalan, masih menggunakan varietas asli dalam budidaya jagung.

Kendala pada budidaya tanaman jagung salah satunya adanya gangguan hama dan penyakit. Serangan hama dan penyakit merupakan faktor utama penyebab suatu varietas mengalami kerusakan sehingga tidak dapat memberikan hasil sesuai harapan. Kerusakan tersebut dapat diatasi dengan cara menekan perkembangan hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang umum dijumpai pada tanaman jagung diantaranya lalat bibit (*Antherigona* sp.), ulat penggerek tongkol (*Helicoverpa*

armigera), bulai (*Peronosclerospora* sp), hawar daun (*Helminthosporium* sp). dan penyakit karat daun (*Puccinia* sp.). Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya produksi jagung mencapai 80% (Achmad dan Tandiabang, 2001). Berdasarkan tingginya angka kerugian produksi akibat serangan hama dan penyakit tersebut maka penting untuk dilakukan inventarisasi. Data yang diperoleh melalui tindakan inventarisasi, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan budidaya dengan melihat siklus serangan hama dan penyakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Jenis hama dan penyakit apa saja yang meyerang tanaman jagung?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui jenis hama dan penyakit yang meyerang tanaman jagung.

1.4 Manfaat

Sebagai bahan informasi mengenai berbagai jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Terdapat beberapa jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung pada penanaman bulan November-februari 2021 dengan persentase serangan yang beragam.